

ABSTRAK

Mahasiswa perantau sudah lazim dijumpai di Indonesia, banyak seseorang yang melanjutkan pendidikannya di luar daerah tempat tinggalnya. Sebagai perantau, mahasiswa juga memiliki tuntutan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru sehingga dengan adanya berbagai tuntutan yang ada dapat menjadikan sumber stres bagi perantau yang lambat laun akan menimbulkan perasaan kesepian dalam dirinya. Kesepian merupakan reaksi dari ketidakhadiran jenis-jenis tertentu dari suatu hubungan yang dapat berpengaruh pada setiap orang dari berbagai usia, status sosial yang menggambarkan situasi di mana lebih baik hidup sendiri, komunikasi dengan lingkungan di sekitarnya dan juga perasaan menyedihkan yang dialami individu ketika hubungan sosialnya dianggap kurang memuaskan dibanding dengan apa yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesepian pada mahasiswa perantau di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Data diperoleh dari 5 informan dengan kriteria mahasiswa perantau luar Jawa dan saat ini berada di kota Tulungagung dengan waktu minimal merantau 2 tahun tidak pulang kampung. Analisis data dilakukan dengan cara pengorganisasian data, penentuan tema, mencari kategori, mendeskripsi kategori dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan selama merantau di Tulungagung mengalami kesepian dengan faktor, intensitas dan karakteristik yang berbeda-beda. Dilihat dari pernyataan informan, munculnya kesepian berkaitan dengan faktor internal dan eksternal seperti kurangnya komunikasi, tidak adanya aktivitas yang dilakukan, adanya harapan hubungan sosial yang tidak sesuai dengan kenyataan, kurangnya kualitas hubungan pertemanan dan kepribadian introvert yang dimiliki informan. Kesepian yang dialami seluruh informan bersifat temporer. Informan mengalami kesepian juga karena tidak terpenuhinya aspek persepsi terhadap hubungan sosial, aspek pandangan terhadap sosial reinforcement dan aspek kebutuhan akan keintiman.

Kata kunci : kesepian, perantau dan mahasiswa

ABSTRACT

The phenomenon of migrant students is common in Indonesia, with many people continuing their education outside the area where they live. As migrants, students also have demands to be able to adapt to new environments so that the various existing demands can become a source of stress for migrants which will gradually give rise to feelings of loneliness in them. Loneliness is a reaction to the absence of certain types of relationships that can affect people of all ages, social status which describes a situation where it is better to live alone, communication with the environment around them and also the sad feeling that individuals experience when their social relationships are considered less satisfying than what was expected. The aim of this research is to determine and describe loneliness among migrant students at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. This research uses a qualitative phenomenological method, data collection is carried out using semi-structured interviews. Data was obtained from 5 informants with the criteria of students who are migrants from outside Java and are currently living in the city of Tulungagung with a minimum of 2 years of migrating without returning home. Data analysis was carried out by organizing data, determining themes, searching for categories, describing categories and discussing research results. The research results showed that the informants during their migration in Tulungagung experienced loneliness with different factors, intensity and characteristics. Judging from the informants' statements, the emergence of loneliness is related to internal and external factors such as lack of communication, no activities, expectations of social relationships that do not match reality, lack of quality of friendships and the informant's introverted personality. The loneliness experienced by all informants is temporary. Informants also experienced loneliness due to unfulfilled aspects of perception of social relationships, aspects of views on social reinforcement and aspects of the need for intimacy.

Key words: loneliness, nomads and students

خلاصة

ظاهرة الطلاب المهاجرين شائعة في إندونيسيا، حيث يواصل العديد من الأشخاص تعليمهم خارج المنطقة التي يعيشون فيها. كمهاجرين، لدى الطلاب أيضًا مطالب بأن يكونوا قادرين على التكيف مع البيئات الجديدة بحيث تصبح المتطلبات المختلفة القائمة مصدرًا للضغط على المهاجرين مما يؤدي تدريجيًا إلى ظهور مشاعر الوحدة لديهم. الوحدة هي رد فعل لغياب أنواع معينة من العلاقات التي يمكن أن تؤثر على الأشخاص من جميع الأعمار، والحالة الاجتماعية التي تصف الوضع الذي يكون من الأفضل العيش فيه بمفردك، والتواصل مع البيئة المحيطة بهم، وكذلك الشعور بالحزن الذي يشعر به الأفراد عندما يكونون بمفردهم. تعتبر العلاقات الاجتماعية أقل إرضاءً مما كان متوقعًا. الهدف من هذا البحث هو تحديد ووصف الشعور بالوحدة بين الطلاب المهاجرين في جامعة السيد علي رحمة الله تولونج أجونج. يستخدم هذا البحث المنهج الظاهري النوعي، ويتم جمع البيانات باستخدام المقابلات شبه المنظمة. تم الحصول على البيانات من 5 مخبرين بمعايير كونهم طلابًا من الخارج من جاوة وقيمون حاليًا في مدينة تولونج أجونج مع ما لا يقل عن عامين من الهجرة دون العودة إلى الوطن. تم إجراء تحليل البيانات من خلال تنظيم البيانات وتحديد المواضيع والبحث عن الفئات ووصف الفئات ومناقشة نتائج البحث. أظهرت نتائج البحث أن المخبرين أثناء هجرتهم إلى تولونج أجونج عانوا من الوحدة بعوامل وكثافة وخصائص مختلفة. وانطلاقًا من أقوال المخبرين فإن ظهور الشعور بالوحدة يرتبط بعوامل داخلية وخارجية مثل قلة التواصل وانعدام الأنشطة وتوقعات العلاقات الاجتماعية التي لا تتناسب مع الواقع وقلة جودة الصداقات والشخصية الانطوائية للمخبر. إن الشعور بالوحدة الذي يشعر به جميع المخبرين مؤقت. كما عانى المخبرون أيضًا من الشعور بالوحدة بسبب الجوانب غير المحققة في إدراك العلاقات الاجتماعية، وجوانب وجهات النظر حول التعزيز الاجتماعي وجوانب الحاجة إلى العلاقة الحميمة الكلمات المفتاحية: الوحدة، البدو، الطلاب